

# Persepsi Visual Wisatawan Asing Pada Interior Via-Via Cafe, Janur Cafe Dan K-Meal's Resto Di Jalan Prawirotaman Dan Tirtodipuran Yogyakarta

Martino Dwi Nugroho, MA.  
Staf Pengajar Prodi Desain Interior ISI Yogyakarta

## ABSTRACT

*Visual perception is one thing that is important for interior designers. The ability of how to view and respond to an order to be a learning design in achieving the satisfaction and development of artistic insight. Perception was present and spoke not be separated from an object of perception, in this study selected objects based on purposive sampling of Via-Via Café, Janur Café, and K-Meal's restaurant in Jalan Prawirotaman and Tirtodipuran Yogyakarta with variable subjects (foreign tourists) were randomly. This research is descriptive and qualitative methods of data analysis done by the field data acquisition process is further communicated in the form of descriptive writing and conclusions. This study aimed to answer the formulation of the problem, namely the visual perception of foreign tourists in the interior of Via-Via Café, Café Janur, and K-Meal's Resto Yogyakarta with variable lighting, colors and shapes. Visual perception of foreign tourists in the interior of Via-Via Café is a bright, warm, relaxed / casual, lively, comfortable, inviting, attractive, simple, artistic, natural, fun, hommy, modern, universal atmosphere, style living room, family atmosphere, functional, spacious, sweet / beautiful, alive, creative, unique, traditional / ethnic, tranquil, tropical, and life. While the perception on the interior lighting Janur Café is enough (not too bright or dark) and dark, monotonous, warm, romantic, relaxed, flat, inviting, interesting, life, close / warm, a little crowded, ethnic, natural, universal / touristic, hommy, fun, convenient, simple, and creative. Visual perception in the interior of K-Meal's restaurant is near / warm, comfortable, lively, relaxed, simple, elegant, attractive, inviting, fit, functional, does not fit, creative, and aesthetically. Can be seen that foreign respondents prefer something with a touch of tropical natural concept, simple but comfortable and warm, the combination of local / traditional and western / cosmopolitan, open space (open terrace / Verandah) with an open kitchen.*

**Key words:** *visual perception, interior, cafes and restaurants.*

## A.PENDAHULUAN

*proses mempersepsikan dari gambaran visual yang ada pada interior di dalamnya, yang dipengaruhi oleh unsur warna, keseimbangan, bentuk, wujud, gerak, ruang, ekspresi, dan pencahayaan*

Yogyakarta tidak hanya dikenal sebagai kota pelajar, namun juga sebagai kota yang sarat akan budaya. Karakter masyarakat yang ramah serta sajian kuliner yang beragam menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Perkembangan yang terlihat, Yogyakarta telah menjadi salah satu destinasi yang penting dan utama bagi wisatawan. Fasilitas dan akomodasi yang mendukung menjadi penyebab atas fenomena yang terjadi di beberapa daerah di kota Yogyakarta. Lokasi, budaya, akomodasi, fasilitas, dan aspek interior adalah faktor dasar yang mempengaruhi lahirnya fenomena atas maraknya kafe dan restoran yang diikuti dengan perbedaan tingkat kuantitas wisatawan asing pada kafe dan restoran yang ada. Kondisi yang tampak, beberapa kafe dan restoran memiliki keberagaman gaya interior dan jumlah wisatawan asing yang berbeda. Persepsi dalam kaitannya dengan kafe dan restoran adalah proses mempersepsikan dari gambaran visual yang ada pada interior di dalamnya, yang dipengaruhi oleh unsur warna, keseimbangan, bentuk, wujud, gerak, ruang, ekspresi, dan pencahayaan (Arnheim, 1969:xi). Interior menjadi bahasan yang penting atas fenomena tersebut. Kafe dan restoran yang diminati wisatawan tidak terlepas dari aspek interior. Bagaimana sebuah ruang publik diolah dengan pendekatan estetis melalui aplikasi tatanan interior, pengolahan elemen pembentuk ruang (lantai, dinding, dan plafon) dengan pertimbangan warna dan pencahayaan yang tepat sehingga mencapai karakter dan suasana ruang yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk mengetahui kriteria perancangan interior kafe dan restoran yang sesuai dengan selera wisatawan asing. Dalam hal ini sasaran utama pembahasan berkaitan dengan selera wisatawan asing terhadap aspek visual pada interior kafe dan restoran melalui proses persepsi dengan bahasan utama persepsi visual dengan variabel pencahayaan, warna, dan bentuk. Dalam penelitian ini, masalah yang ingin diteliti berhubungan dengan persepsi visual wisatawan asing pada interior kafe dan restoran ditinjau dari aspek pencahayaan, warna, dan bentuk, yaitu "Bagaimana persepsi visual wisatawan asing pada interior Via-via Cafe, Janur Café, dan K-Meal's Resto yang terletak di Jalan Prawirotaman dan Tirtodipuran Yogyakarta dengan variabel: pencahayaan, warna, dan bentuk ditinjau dari unsur pembentuk ruang, furnitur, dan aksesoris interiornya?" Seperti yang telah diungkapkan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: mengetahui persepsi wisatawan asing pada interior Via-via Cafe, Janur Cafe, dan K-Meal's Resto berdasarkan variabel: pencahayaan, warna, dan bentuk ditinjau dari unsur pembentuk ruang, furnitur serta aksesoris interiornya.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan persepsi, yaitu persepsi visual. Subjek penelitian mencakup pengunjung wisatawan asing den-

gan 14 responden pada setiap kafe/restoran, yang dipilih secara acak dengan perhitungan 30% dari jumlah total wisatawan asing per hari ( $\pm$  50 orang). Kriteria pengunjung antara lain: Warga negara asing (WNA), Usia 17-59 tahun, Pria dan wanita. Metode pengumpulan data dengan metode wawancara, dokumentasi, data survey literatur. Proses analisis data di sini dilakukan dengan cara mengolah perolehan data lapangan, berupa kuisioner dan wawancara responden dengan variabel yang telah ditentukan, disertai data/teori pendukung (literatur) dan dikomunikasikan dalam bentuk penulisan deskriptif serta kesimpulan.

### C. TINJAUAN PUSTAKA

#### 1. Tinjauan Tentang Kafe dan Restoran

Kafe adalah jenis restoran yang paling sederhana dengan menu yang sangat sederhana pula. Tempat untuk sebuah kafe adalah sebuah rumah yang didekorasi dan ditata dengan baik, dan terkadang *shopping mall* juga merupakan tempat yang cocok untuk sebuah kafe (Chan, 2000 : 125). Menurut Belammy Gail (1995: 8-11), kriteria perancangan kafe secara umum:

- a. Kafe harus memiliki ciri khas tersendiri dengan cara mengangkat tema-tema tertentu.
- b. Terdapat pengolahan efek cahaya pada interiornya.
- c. Pencahayaan dan tata suara yang baik dapat membantu menciptakan suasana dengan memasukkan kesan dramatis, romantis, misteri, dan mendukung rasa ingin tahu pengunjung.
- d. Interior kafe harus dapat merangsang indra penglihatan pengunjung, dimana sama menariknya dengan makanan yang disajikan.

Adapun restoran restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makanan atau minuman. Restoran dapat berada di dalam suatu hotel, kantor, maupun pabrik, dan banyak juga berdiri sendiri di luar bangunan itu (Marsum W.A, 1993:7). Kriteria perencanaan restoran yang perlu dipertimbangkan adalah:

- a. Tipe tempat (*fast food stand, bistro/café, pub/wine bar, standard restaurant, first-class restaurant; tipe spesial termasuk dinner dan dance restaurants, restoran hotel, bars, dan family restaurants*).
- b. Tipe restoran/cuisine (*fast food/siap saji, home-style cooking, haute cuisine, nasional, dan spesial internasional*).
- c. Tipe atmosfer/suasana (*etnik, gaya country-style, family restaurant, middle class, nyaman, eksklusif, elegan, mewah*).
- d. Target *group*/kelompok-tamu

- e. Lingkungan spasial/luasan/lokasi
- f. *Image*/bentuk/wujud
- g. Pencahayaan
- h. Material dan disain warna

## 2. Tinjauan Tentang Persepsi Visual

*Persepsi adalah aktivitas manusia atau pengamat dalam mencari dan berusaha untuk memahami bentuk visual.*

Menurut Matlin (1989) dan Solso (1988) dalam buku Psikologi Kognitif, persepsi merupakan tahap paling awal dari serangkaian pemroses informasi. Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki (yang disimpan di dalam ingatan) untuk mendeteksi atau memperoleh dan menginterpretasi stimulus atau rangsangan yang diterima oleh alat indera seperti mata, telinga, dan hidung (Prof.Dr.Suharnan, 2005:23). Persepsi adalah aktivitas manusia atau pengamat dalam mencari dan berusaha untuk memahami bentuk visual. Pengamatan mendalam daripada suatu proses optis yang melibatkan otak dan sistem *nervous* pengamat dengan data sensori yang diterima. Bentuk visual adalah hasil dari pelaksanaan artistik yang diamati dan telah diusahakan demi tujuan-tujuan desain. Ketika seseorang melihat pada suatu objek seni, kemungkinannya bagi bentuk visual akan menjadi lebih aktual (Cliff & Feldman, 1967:276). Persepsi visual sebagai suatu proses psikologi yang fundamental dan luar biasa serta merupakan pengalaman subyektif yang nyata sekali berbeda dari kenyataan fisik yang tidak mungkin dapat tetap hidup atau bersifat tidak statis. (J.Wade dan T. Swanston, 2001:1). Menurut Gibson persepsi terbentuk secara spontan dan langsung, jadi bersifat *holistik*, individu tidak menciptakan makna atas apa yang telah diinderakan, karena sesungguhnya makna itu telah terkandung dalam stimulus itu sendiri. Persepsi juga ditentukan oleh pengalaman dan pengalaman itu dipengaruhi oleh kebudayaan (Fisher et al, 1984:24, Sarwono, 1992:46, 50).

## D. ANALISIS

### 1. Pencahayaan

Persepsi pencahayaan pada interior ketiga kafe/restoran tersebut adalah cukup/remang-remang, dekat/hangat, romantis, hidup, nyaman, dan rileks. Cukup/remang-remang di sini dimaksudkan bahwa tingkat keterangan cahaya lampu bersifat tidak terlalu terang ataupun gelap dan beberapa mengarah pada remang-remang, seperti tampak pada interior Via-Via Café lantai 2 dan *Janur Café*.

Dekat/hangat, romantis, hidup, dan nyaman dimaknai sebagai pengaruh dari adanya beberapa kombinasi pencahayaan alami yaitu keberadaan *open terrace/verandah* dengan sinar cahaya langit malam dengan pencahayaan buatan, seperti beberapa *candle light*, cahaya lampu dengan sinar cahaya putih semu kuning yang tidak terlalu terang. Pencahayaan tersebut (kombinasi antara alami dan buatan) serta keadaan ruang menjadi sebuah komplemen yang saling mem-

pengaruhi. Dapat diperjelas pada interior *Via-Via Café*, yaitu adanya pencahayaan dengan kondisi dan atmosfer ruang seperti ruang tamu dan keluarga, dengan sinar cahaya warna putih semu kuning yang dipadukan dengan suasana ruang yang dipenuhi oleh pengunjung dengan tampilan visual yang variatif dapat membuat ruangan terasa lebih hangat, hidup, dan nyaman. Santai atau rileks dimaksudkan sebagai perpaduan antara pencahayaan yang tidak terlalu terang dan menyorot secara tegas pada pengunjung disertai dengan keadaan teras yang terbuka dengan cahaya malam.



Aspek Pencahayaan pada Interior Via-Via Café Lantai 1



Pencahayaan pada Interior Via-Via Café Lantai 2 (Globes)



Pencahayaan (hanging lamp) pada Interior Janur Cafe



Interior K-Meal's Resto (kiri:teras samping, kanan:teras depan)

*Secara garis besar persepsi warna pada interior ketiga kafe/restoran tersebut adalah hangat/dekat, sederhana, menarik, mengundang, dan rileks/santai.*

## 2. Warna

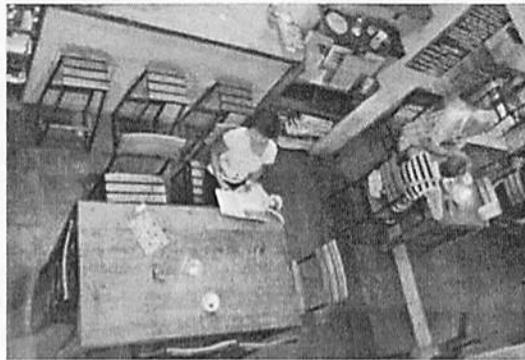
Secara garis besar persepsi warna pada interior ketiga kafe/restoran tersebut adalah hangat/dekat, sederhana, menarik, mengundang, dan rileks/santai.

Hangat/dekat, dimaknai akibat dari adanya warna-warna hangat seperti cokelat, merah bata, kuning gading, dan putih semu kuning. Kesan hangat/dekat pada interior *Via-Via Cafe* diperoleh dari komposisi warna yang terangkai dalam disain interiornya seperti cokelat pada bambu, kayu, dan furnitur dan komponen warna-warna *soft* pada unsur pembentuk ruangnya serta dengan perpaduan sinar pantulan cahaya putih yang remang-remang dengan *candle light*. Sedangkan kesan hangat/dekat pada interior *Janur Café* diperoleh melalui warna-warna natural dan merah pada dinding dengan sentuhan cahaya kuning yang tidak terlalu terang/redup.

Sederhana, menarik, mengundang, rileks, dan hidup diperoleh melalui warna warna natural yang sedang menjadi tren warna internasional, yaitu seperti coklat, abu-abu, putih, merah bata, hitam, krem, hijau, biru dsb. Hal tersebut dapat dilihat dalam lingkup interior *K-Meaf's Resto*, yaitu adanya furnitur kayu yang hadir sebagai sesuatu yang sederhana namun tampak elegan serta berkesan menarik dan mengundang. Menarik karena lahir dari kombinasi antara warna-warna dinding, plafon, dan aksesoris interiornya. Mengundang dalam interior *Via-Via Café* dimaksudkan sebagai pengaruh adanya warna-warna netral dan (*soft*) lembut/kalem/tidak mencolok seperti putih semu kuning, kuning muda, abu-abu dan cokelat muda dsb. Keberadaan warna-warna tersebut dikombinasikan dengan sinar cahaya lampu, yaitu putih semu kuning dengan sinar pantul menyebar ke atas (*uplight*) dan ke area-area tertentu (*spotlight*) adalah sesuatu yang menarik, sederhana dan membuat suasana menjadi lebih rileks. Dapat ditambahkan bahwa warna adalah sesuatu yang bisa membuat ruangan menjadi lebih menarik, dengan penggunaan warna-warna yang cenderung lebih terang/cerah dan mencolok seperti orange, kuning, hijau muda dsb maka akan terlihat jauh lebih hidup, bergairah/semangat dan mengundang. Begitu pula pada interior *Janur Café*, bahwa kesan mengundang, hidup dan menarik diperoleh melalui keberadaan warna yang variatif (kuning, hijau, merah tua, krem, putih, hitam, biru dsb) dan cokelat/natural pada bambu, furnitur serta lantai mozaik.

Namun terdapat persepsi yang berbeda pada interior *Janur Café*, yaitu monoton karena warna kuning yang dominan, tidak ada kontrasan warna dan bukan sebuah kombinasi yang menarik dengan pencahayaan kuning tersebut. Kesan sedikit ramai dimaksudkan karena terlalu banyaknya warna pada lantai dengan kombinasi warna pada permak-pernik interiornya.

*warna adalah sesuatu yang bisa membuat ruangan menjadi lebih menarik*



Penerapan Warna pada Interior Via-Via Café Lantai 1



Warna-warna Variatif pada Lantai Interior Janur Cafe



Penerapan Warna pada Interior K-Meal's Resto (area dalam)

### 3. Bentuk

Persepsi terhadap variabel bentuk dimaknai sebagai komposisi dari bentuk-bentuk pada furnitur, lantai, dinding, plafon dengan motif dan ornamen yang membentuk suatu kesatuan atmosfer tertentu pada ruang. Persepsi bentuk pada *Via-Via Café* lantai 1 ini adalah sebagai ruang publik yang artistik dan refleksi nuansa Indonesia, yaitu *heritage* dan modern. Beberapa kesan lain yaitu natural, sederhana, rileks, menyenangkan, nyaman, menarik, mengundang, *hommy, lovely, modern, universal atmosphere, living room style, family atmosphere*, fungsional, spacious, manis/indah, hidup, menarik, kreatif, dan unik. Natural dengan penggunaan material lokal alami seperti furnitur kayu, tegel dan pot tanaman. Bentuk sederhana pada disain furnitur yaitu geometris dan dinding yang polos dengan sentuhan (*artworks*) lukisan serta motif/pola pada lantai, yang terdiri dari beberapa outline sebagai pembatas area. Suasana rileks dan menyenangkan dari bentuk ruang dan teras terbuka, sehingga tidak terasa kaku dan formal karena tidak terikat dalam batasan ruang yang kuat dan dapat menikmati pemandangan (*view*) luar. Kesan *hommy, lovely, living room style, universal dan family atmosphere, fungsional serta (spacious) berjarak dimaknai sebagai efek penataan* furnitur yang tidak terlalu dekat sehingga terdapat privasi. Kesan manis/indah, kreatif, menarik, hidup dan unik tercipta melalui aksesoris permanen (jam dinding) dan karya seni seniman lokal yang bersifat temporer. Sedangkan pada lantai 2 yaitu modern, tradisional/etnik, sederhana, tenang, bagus/menyenangkan, nyaman, menarik, natural, santai/rileks, tropis, unik, kreatif, mengundang, dan hidup. Sederhana, tenang, bagus/menyenangkan, dan nyaman dengan adanya kehadiran motif dan pola garis yang mendominasi ruang serta menarik karena adanya *open verandah*. Natural, tropis, dan rileks karena keberadaan pot tanaman, lukisan mural bertema alam, material kayu pada furnitur, bambu-bambu pada fasad bangunan, kere kayu berkesan tradisional, lantai semen tanpa *finishing*, dinding batu bersusun acak. Unik, artistik/kreatif, hidup, dan mengundang sebagai komposisi atas adanya *temporary artwork* dan adanya perpaduan dari kondisi interior yaitu pencapaian kualitas interior berdasarkan bentuk-bentuk pada lantai, dinding, plafon, furnitur serta aksesoris interiornya.

*Kesan manis/indah, kreatif, menarik, hidup dan unik tercipta melalui aksesoris permanen (jam dinding) dan karya seni seniman lokal yang bersifat temporer*

Persepsi bentuk pada *Janur Cafe* adalah etnik, natural, universal/turistik, *hommy*, menyenangkan, nyaman, sederhana, menarik, rileks, kreatif, dan hidup. Natural karena material alami dan teras terbuka disertai kombinasi taman dan kolam mini. Kesan etnik karena adanya aksesoris lokal Indonesia, anyaman bambu bermotif tradisional pada dinding dengan atap limasan seperti rumah Jawa. Universal di sini melalui kombinasi aksesoris yang berasal dari mancanegara, bentuk ruang dengan adanya teras dan dapur yang terbuka. Suasana *hommy*, rileks, menarik, menyenangkan dan nyaman diperoleh melalui kondisi ruang yang terbuka, dengan banyak ventilasi (*open terrace dan open kitchen*), *layout furnitur* berjarak, kolam *outdoor*, dan tema hutan pada kolam mini kering *indoor*. Sedangkan kesederhanaan terlihat dari ben-

*Persepsi bentuk pada interior K-Meal's Resto adalah cocok, fungsional, nyaman, sederhana, tidak cocok, kreatif, rileks, dan estetis*

tuk yang diwujudkan dalam beragam desain furniturnya, tanpa motif, dan warna-warna natural.

Persepsi bentuk pada interior *K-Meal's Resto* adalah cocok, fungsional, nyaman, sederhana, tidak cocok, kreatif, rileks, dan estetis. Cocok, fungsional, sederhana, dan nyaman melalui bentuk pada furniturnya yang sederhana tanpa motif, dengan warna natural (*light wood*) dan bersifat cukup fungsional. Rileks dan nyaman dipertegas oleh bentuk pada furnitur dan aksesoris interior (partisi manik-manik, yaitu berfungsi secara estetis dan fisik) serta adanya (*open terrace*) teras terbuka. Cocok dimaksudkan atas kehadiran motif dan ornamen yang terlihat cocok dalam ruangan, sesuai dengan karakter ruang yaitu Jawa, tampak pada ornamen/ukiran kayu pada salah satu pintu, motif anyaman bambu (tradisional Jawa) pada plafon. Namun pendapat berbeda mengenai ketidakcocokan dilihat dari bentuk kursi dan aksesoris yang terlalu banyak dan berbeda. Estetis-kreatif oleh adanya pintu kayu berornamen/ukir, lukisan-lukisan dan beberapa gambar sketsa serta pot tanaman (*sapla*).

#### 4. Kesimpulan

Dari analisa di atas dapat disimpulkan :

- a. Persepsi pencahayaan pada interior ketiga kafe/restoran tersebut adalah cukup/remang-remang, dekat/hangat, romantis, hidup, nyaman, dan rileks.
- b. Secara garis besar persepsi warna pada interior ketiga kafe/restoran tersebut adalah hangat/dekat, sederhana, menarik, mengundang, dan rileks/santai.
- c. Persepsi bentuk pada ketiga cafe adalah sebagai ruang publik yang artistik dan refleksi nuansa Indonesia, yaitu heritage dan modern. Beberapa kesan lain yaitu natural, sederhana, rileks, menyenangkan, nyaman, menarik, mengundang, *homey, lovely, modern, universal atmosphere, living room style, family atmosphere*, fungsional, *spacious*, manis/lindah, hidup, menarik, kreatif, dan unik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alexander, Mary J. *Designing Interior Environment*, New York: Hartcourt Brace Jovanovich Inc, 1972.
- Arikunto, Prof.Dr.Suharsimi., *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1998.
- Arnheim, Rudolf. *Art and Visual Perception*, University of California Press Berkeley and Los Angeles, 1969.
- Ching, Francis D.K. *Interior Design Illustrated*, Van Nostrand Reinhold, Thomson Publishing Inc, 1996.
- Feldmen, Edmund Burke. *Art As Image And Image*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1967.
- J.Wade, Nicholas dan T. Swanston, Michael. *Visual Perception and Introduction*, USA, Canada: Psychology Press Ltd, 2001.
- MS, Prof.Dr.Suharnan. *Psikologi Kognitif*, Surabaya: Srikandi, 2005.
- Sloan Allen, Phyllis., Stimpson, Miriam F. *Beginning of Interior Environment*, United States of America: Macmillan College Publishing Company Inc, 1994.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2004.
- Sutanto, Agustinus dan Surya, Rudy. *Fundamental-Dasar-dasar Teori Arsitektur*, Jakarta: 2000.
- W.A, Marsum. *Restoran dan Segala Permasalahannya*, Jakarta: Penerbit Andi, 1993.
- Widyatmoko, Sutrisno, (Ed.). *Irama Visual*. Studio Diskom FSR ISI Yogyakarta, Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Wirawan Sarwono, Sarlito., *Psikologi Lingkungan*, Jakarta:PT.Gramedia Pustaka, 1992.

### **Tentang Penulis**

Lahir di Yogyakarta pada tanggal 15 Maret 1977. Menyelesaikan S-1 Program Studi Desain Interior ISI Yogyakarta tahun 2002 dan S-2 di Sekolah Pascasarjana UGM Bidang Kajian Pengkajian Seni Rupa tahun 2009. Sejak tahun 2003 menjadi staf pengajar di program studi Desain Interior ISI Yogyakarta. Aktif menulis jurnal dan artikel harian surat kabar. Email: [martino.dwinugroho@yahoo.com](mailto:martino.dwinugroho@yahoo.com)